



Komparasi Tingkat Hasil Belajar Berdasarkan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik

Nastiti Mufidah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
nastiti@iainponorogo.ac.id

Wahyu Rika Agustin

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
wahyurika123@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to determine whether there was a difference between learning outcomes based on learning styles visual, auditory and kinesthetic in Integrated Social Studies subjects for seventh grade students of SMP Negeri 1 Patianrowo. Researchers used a comparative quantitative approach with a comparative causal design or *ex post facto*. The population in the study were all students of class VII, amounting to 295 students and the sample was 59 students taken from class VII H and I. The sample was taken using simple random sampling technique. The study used a questionnaire and documentation as data collection instruments. While the data analysis technique used *kruskal wallis*. Based in the results of the study, it was concluded that (1) learning outcomes based on visual learning styles were in the poor learning outcomes category, namely 6 students in the low learning outcomes category, (2) learning outcomes based on auditory learning styles were the dominant learning outcomes, namely 21 students in the category of good, (3) learning outcomes based on kinesthetic learning styles are in the low outcomes category, that is 8 students are in the sufficient category, (4) and there is a significant difference in learning outcomes based on learning styles in integrated social studies. This can be seen from the sig. value 0,000 from the significance level of 5% (0,05).

Keywords: Learning Style, Learning Outcomes, Integrated Social Studies.

Abstrak

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparasional dengan rancangan kausal komparatif atau *ex post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 295 siswa dan sampelnya adalah 59 siswa yang diambil dari kelas VII H dan I. Sampel diambil dengan teknik *Sampling Purposive*. Penelitian menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan *kruskal wallis*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan (1) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar visual berada pada kategori hasil belajar kurang, yaitu 6 siswa pada kategori hasil belajar rendah, (2) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar auditorial merupakan hasil belajar yang dominan, yaitu 21 siswa yang berada pada kategori hasil belajar baik, (3) Hasil belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik berada pada kategori hasil belajar rendah, yaitu 8 siswa berada pada kategori cukup, (4) Dan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar berdasarkan gaya belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yaitu $0,000 < \alpha$ dari taraf signifikansi 5% (0,05).

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, IPS Terpadu

Received: 28 April 2021 ; Revised: 31 May 2021; Accepted: 3 June 2021



Pendahuluan

Gaya belajar menjadi cara termudah bagi seseorang untuk menyerap, memahami dan mengelola suatu informasi yang diterimanya. Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung dari perspektif seseorang (Chania et al., 2016). Gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana seorang pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Belajar dapat menjadi suatu kegiatan yang tidak menyenangkan karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yang pertama adalah siswa tidak memahami proses belajar yang benar, yang kedua adalah siswa tersebut tidak pernah belajar, diajarkan, dan mengajarkan cara belajar yang benar, dan yang terakhir adalah karena gaya mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar siswa (Papilaya & Huliselan, 2016). Nini Subini mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dan pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi- situasi antar pribadi (Subini, 2017).

Kesesuaian antara gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar bagi siswa. Ketika guru menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan mengelola informasi yang disampaikan oleh guru sehingga pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa menjadi faktor penting untuk diketahui oleh guru, orang tua, dan siswa itu sendiri karena pengetahuan mengenai gaya belajar dapat membantu memaksimalkan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan.

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antar individu satu dengan individu lain. Tidak semua orang mengikuti gaya belajar yang sama. Gaya belajar dipengaruhi oleh pembawaan, pengalaman, pendidikan, dan juga riwayat perkembangannya. Diantara macam-macam gaya belajar dibagi menjadi 3, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ketiganya memiliki karakteristik yang berbeda dengan yang lain. Gaya belajar berkaitan dengan bagaimana siswa lebih memilih untuk belajar bukan apa yang mereka pelajari. Tidak ada satu gaya yang lebih baik dari yang lain. Gaya belajar yang berbeda dapat saling melengkapi daripada

bersaing satu sama lain. Hal penting yang bermanfaat bagi siswa adalah membuat mereka menyadari preferensi gaya belajar mereka sendiri, namun mendorong mereka untuk mengembangkan gaya yang kurang disukai yang mungkin sesuai dengan kegiatan belajar yang berbeda (Al-Zayed, 2017).

Berdasarkan penelitian tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2013:90) dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Fauziyah, 2013). Untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka harus didukung oleh gaya belajar yang terdapat dalam dirinya baik visual, auditorial, maupun kinestetik. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Pendik Hanafi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan kinestetik siswa terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti terfokus pada hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu (Pendik, 2015).

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang diajarkan dengan tujuan untuk mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, antropologi, ilmu politik, dan sebagainya dengan menampilkan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang terjadi di masyarakat. tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi di masyarakat dan lebih terampil dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi di masyarakat. tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pembelajaran IPS yang dilaksanakan di sekolah berjalan dengan baik.

Dari wawancara awal yang dilakukan dengan Kepala SMP Negeri 1 Patianrowo, Nganjuk yang menyebutkan bahwa masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk yaitu tingkat hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu yang dapat dikatakan beragam, dalam artian terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi dan masih banyak juga siswa yang memperoleh nilai rendah. Dalam pemberlakuan pembelajaran jarak jauh khususnya, pihak sekolah merasa

metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif. Melihat masalah yang terjadi tersebut maka perlu adanya identifikasi sebab yang melatarbelakangi masalah tersebut terjadi. Setiap individu memiliki keunikan masing-masing dalam belajar, tiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII, saat pemberlakuan kebiasaan baru di sekolah yaitu siswa belajar secara tatap muka di kelas dalam waktu satu minggu sekali. Ketika mengikuti pembelajaran IPS di kelas guru menerapkan metode ceramah yang mengharuskan siswa untuk memaksimalkan indera pendengarannya untuk menerima materi. Saat diterapkan metode pembelajaran tersebut terdapat siswa yang tekun menyimak materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah, ada siswa yang selalu selalu bergerak dan melakukan kegiatan tertentu karena memang tidak tahan jika harus didalam kelas dalam waktu yang lama dan juga saat guru menggunakan media papan tulis untuk menulis materi pembelajaran di kelas sangat jarang siswa yang mau menulis dibuku tulisnya masing-masing. Dalam hal ini guru mata pelajaran tidak memperhatikan gaya belajar tiap siswanya.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, karena gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Gaya belajar yang diterapkan oleh siswa juga penting diketahui oleh guru mata pelajaran agar seorang guru mengetahui profil gaya belajar siswa dengan tujuan tercapainya kesesuaian dengan gaya mengajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Terciptanya kesesuaian dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diadakan untuk mengkaji ada atau tidaknya perbedaan tingkat hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021. Selain itu, dengan adanya penelitian ini didapatkan data tentang gaya belajar siswa yang dapat dijadikan guru dalam mengembangkan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo (Desa Ngepung, Kecamatan

Patianrowo, Kabupaten Nganjuk) tahun ajaran 2020/2021. Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini adalah Secara teoritis Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo tahun ajaran 2020/2021.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif yang juga disebut sebagai penelitian *Ex Post Facto*, yaitu penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengedalikan variabel bebas secara langsung karena variabel-variabel tersebut telah terjadi. Secara sederhana penelitian kausal komparatif merupakan penelitian dimana peneliti hanya mengambil data yang sudah ada di lapangan tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Teknik penegambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangannya adalah guru mata pelajaran IPS Terpadu yang sama dalam sampel penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa dari total jumlah siswa kelas VII yang berjumlah 259 siswa. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, Dokumentasi, dan Observasi. Teknik pengumpulan data angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Instrument angket digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan oleh siswa berupa gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik. Instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian, diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Teknik uji validitas dalam penelitian menggunakan uji validitas empiris, yaitu uji ketepatan instrumen berdasarkan pengalaman atau telah dilakukan uji coba kepada

responden. Uji validitas digunakan untuk mengetahui butir pernyataan yang valid dan tidak valid dengan menggunakan rumus *product moment*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Instrumen dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui profil sekolah dan hasil belajar siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dll. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada di SMP. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis statistika deskriptif dan uji *Kruskal-Wallis*. Statistika deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca. Analisis statistika deskriptif dalam penelitian ini untuk menentukan gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa. Uji *Kruskal-Wallis* yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif (perbandingan) yang mempunyai 3 atau lebih sampel pada variabel bebas atau independen bila datanya berbentuk ordinal (ranking) data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data tidak berdistribusi normal. Uji *Kruskal Wallis* merupakan alternatif uji anova apabila terdapat asumsi parametrik yang tidak terpenuhi, misalkan data tidak berdistribusi normal (Anwar, 2009). Setelah diuji hipotesis, untuk mengetahui letak perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) pada mata pelajaran IPS Terpadu digunakan uji lanjutan yang disebut sebagai uji *Post Hoc*.

Hasil dan Pembahasan

DePorter dan Mike (2004:11) menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kinerja dalam suatu pekerjaan, pendidikan, dan dalam situasi yang lain gaya belajar merupakan kunci suksesnya hal tersebut. Dengan demikian prestasi yang dicapai oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki, karena gaya belajar mempengaruhi penyerapan dan pengolahan informasi seseorang. Dengan mengetahui gaya belajar tentunya akan membuat individu semakin mudah dalam belajar dan

mencapai prestasi yang diinginkan, seperti yang dinyatakan oleh Bobby DePorter dalam bukunya terjemahan Lovely, *Quantum Learning*: menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki berarti seorang individu sudah siap dalam meraih kesuksesan (DePorter dan Mike, 2009:38). Salah satu faktor dalam diri peserta didik memiliki pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik adalah gaya belajar. Artinya, semakin sesuai gaya belajar yang digunakan dengan kepribadian anak, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar anak tersebut. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat hasil belajar anak (Khoeron et al., 2014).

Dalam teori-teori yang disebutkan mengatakan bahwa hasil belajar anak ditentukan oleh faktor gaya belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Patianrowo, Sri Wilujeng, S.Pd (Wawancara, 26/01/2021):

“Gaya belajar menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran, baik bagi seorang guru atau pendidik maupun bagi peserta didik. Bagi seorang guru, mengetahui gaya belajar peserta didik dapat membantu menyesuaikan gaya mengajar yang akan diterapkan. Sedangkan bagi peserta didik, mengetahui gaya belajar akan dapat memudahkan peserta didik tersebut dalam menerima informasi yang diterima. Dengan demikian, mengetahui gaya belajar peserta didik berdampak positif bagi hasil belajar peserta didik”.

Dari paparan diatas jelas terlihat bagaimana pengaruh gaya belajar yang diterapkan oleh siswa juga penting diketahui oleh guru mata pelajaran agar seorang guru mengetahui profil gaya belajar siswa dengan tujuan tercapainya kesesuaian dengan gaya mengajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Terciptanya kesesuaian dalam kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Gaya belajar bukan hanya penting diketahui oleh peserta didik dan juga guru mata pelajaran akan tetapi juga penting diketahui oleh orang tua peserta didik. Hal ini sesuai dengan kutipan Santi Wijayanti (2016):

“Mengetahui gaya belajar anak dan menerima sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya memiliki prestasi yang baik. Secara teori ada dua kategori tentang bagaimana individu belajar. Pertama, adalah cara individu dapat menyerap informasi dengan mudah, konsep ini disebut modalitas belajar. Kedua adalah cara individu dalam mengatur dan mengelola informasi yang diterima, konsep ini

disebut dominasi otak”.

Dari hasil penelitian diperoleh data hasil penelitian sebagai berikut :

Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan uji validitas empiris, yaitu uji validitas berdasarkan hasil pengalaman atau telah diuji coba terlebih dahulu kepada responden. Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment*. Dengan keputusan bahwa apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid. Dalam instrumen penelitian ini terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid.

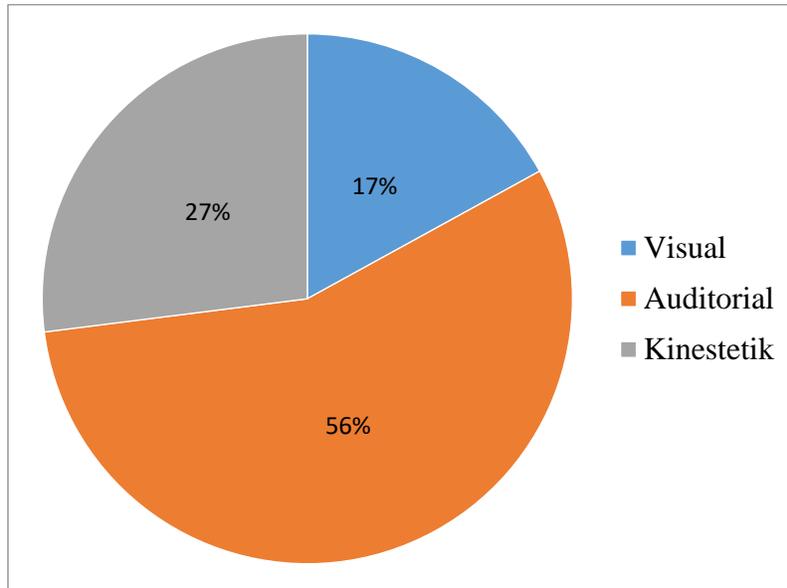
Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga sering diartikan dengan konsistensi atau keajegan, ketepatan, dan kestabilan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas bertujuan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diuji menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan diperoleh hasil $0,748 > 0,6$ maka dapat disimpulkan instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Hasil Angket Gaya Belajar

Dalam proses perolehan data tentang gaya belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang disebar kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Perolehan data dari angket gaya belajar dikategorikan sesuai dengan tipe gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Setiap tipe gaya belajar mempunyai butir pernyataan seimbang, yaitu dari 18 butir pernyataan terdiri dari 6 pernyataan untuk gaya belajar visual, 6 pernyataan untuk gaya belajar auditorial, dan 6 pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Untuk mengkategorikan siswa berdasarkan gaya belajarnya diakumulasikan dari jumlah skor jawaban angket yang

merupakan jawaban terbanyak yang menunjukkan kategori gaya belajar. Berikut hasil analisis gaya belajar siswa :



Gambar 1. Diagram Distribusi Gaya Belajar Siswa

Dalam mengkategorikan gaya belajar pada diagram di atas menggunakan statistika deskriptif. Pada diagram diatas dapat diketahui terdapat 10 siswa (17%) yang gaya belajarnya visual, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial sebanyak 33 siswa (56%), dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 16 siswa (27%). Mayoritas siswa menggunakan gaya belajar auditorial. Sedangkan minoritas dari siswa bergaya belajar visual.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Kruskal Wallis* dengan mengguakan aplikasi SPSS versi 25 dapat diketahui pada kolom *Asymp.Sig (Asymptotic Significance)* sebesar 0,000 dengan taraf signifikannya sebesar 5% (0,05). Dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Dengan diperolehnya hasil penelitian tersebut dapat dikatakan penelitian sesuai dengan teori yang digunakan, yaitu Bobby DePorter dan Mike Heracki menjelaskan bahwa dalam mengembangkan kinerja dalam suatu pekerjaan, pendidikan, dan dalam situasi yang lain gaya belajar merupakan kunci

suksesnya hal tersebut. Dengan demikian prestasi yang dicapai oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki, karena gaya belajar mempengaruhi penyerapan dan pengolahan informasi seseorang (Porter, 2004). Dengan mengetahui gaya belajar tentunya akan membuat individu semakin mudah dalam belajar dan mencapai prestasi yang diinginkan, seperti yang dinyatakan oleh Bobby DePorter dalam bukunya terjemahan Lovely, Quantum Learning menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki berarti seorang individu sudah siap dalam meraih kesuksesan (Porter, 2004). Salah satu faktor dalam diri peserta didik memiliki pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar peserta didik adalah gaya belajar. Artinya, semakin sesuai gaya belajar yang digunakan dengan kepribadian anak, maka akan semakin tinggi tingkat hasil belajar anak tersebut. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian peserta didik, maka akan semakin rendah tingkat hasil belajar anak (Khoeron et al., 2014). Dalam teori-teori yang disebutkan mengatakan bahwa hasil belajar anak ditentukan oleh faktor gaya belajar.

Dari hasil uji *Kruskal Wallis* diatas, kemudian hasil tersebut dilakukan uji lanjut yang disebut sebagai uji *Post Hoc* yang digunakan untuk mengetahui gaya belajar mana saja yang terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji *Post Hoc* dapat diketahui letak perbedaan yang signifikan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan peserta didik dengan gaya belajar auditorial serta hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar visual dan peserta didik dengan gaya belajar auditorial. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan dengan gaya belajar visual tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu lebih banyak menggunakan metode berbasis auditorial, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini guru tidak memperhatikan gaya belajar siswa, maka untuk gaya belajar kinestetik dan visual kurang mendapat perhatian yang disebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPS Terpadu. Dengan demikian hasil belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual lebih rendah dari dominan gaya belajar auditorial.

Adanya perbedaan tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang

digunakan lebih dominan menggunakan metode ceramah atau berbasis auditorial, sedangkan gaya belajar visual dan kinestetik kurang mendapat perhatian sehingga hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik berada pada kategori tingkat hasil belajar rendah. Berdasarkan penelitian ketika guru menerapkan metode berbasis auditorial, siswa dengan gaya belajar visual dan kinestetik tidak memperhatikan guru dan sibuk melakukan kegiatannya sendiri hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Simpulan

Gaya belajar siswa menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran IPS dikelas guru menerapkan metode ceramah yang mengharuskan siswa memaksimalkan indera pendengaran untuk menerima materi. Dalam hal ini perlu adanya identifikasi gaya belajar yang dimiliki oleh tiap peserta didik agar guru lebih memperhatikan gaya belajar siswa dan dapat menyesuaikan gaya belajar siswa dengan gaya mengajar yang diterapkan.

Berdasarkan uji *Kruskal Wallis* dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (Asymptotic Significance)* sebesar 0,000 dengan taraf signifikannya sebesar 5% (0,05). Dapat diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Patianrowo Nganjuk. Dan dapat diketahui bahwa letak perbedaan yang signifikan yaitu, hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu antara siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dan siswa berdasarkan gaya belajar auditorial serta hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa berdasarkan gaya belajar Visual dan siswa berdasarkan gaya belajar Auditorial. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik dan gaya belajar visual tidak ada perbedaan yang signifikan. Dengan mengetahui perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar tersebut, diharapkan guru lebih memperhatikan gaya belajar siswa dan dapat menyesuaikan dengan gaya mengajar atau metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dipahami bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa berdasarkan gaya belajar siswa, sehingga terdapat beberapa saran dari penulis untuk beberapa pihak. Pertama bagi para pendidik agar lebih memperhatikan gaya belajar peserta didiknya, sehingga dapat menyesuaikan dengan gaya mengajar yang digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara maksimal. Selanjutnya saran ditujukan pada peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya dapat lebih mengembangkan variabel dalam penelitiannya. Sehingga tidak terbatas pada gaya belajar yang digunakan siswa saja, melainkan juga menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anwar, Ali. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Chania, Yen, M. Haviz, dan Dewi Sasmita. "Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi," *Journal Saintek*, 8 (2016).
- DePorter, Bobbi. *Quantum Learning: Fokuskan Energimu Dapatkan yang Kamu Inginkan Terjemahan Lovely*. Bandung: Kaifa, 2009.
- . *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan Terjemahan Alwiyah Abdurrahman*. Bandung: Kaifa, 2004.
- Nawaf Yousef Al-Zayed, Norma. *An Investigation of Learning Style Preferences on the Students' Academic Achievements of English*. Vol. 7, 2017.
- Ophilia Papilaya, Jeanete, dan Neleke Huliselan. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa" 15 (2016): 56–63.
- R.Khoeron, Ibnu, Nana Sumarna, dan Tatang Permana. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif," *Jurnal of Mechanical Engineerring Education*, 1 (2014).
- Subini, Nini. *The Secret of Successful Learning*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2017.